

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik tolak terwujudnya generasi muda gemilang untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Sekolah adalah tempat belajar formal bagi siswa. Siswa diharapkan dapat belajar dengan nyaman, senang dan interaktif di kelas. Pihak sekolah, guru, dan juga orang tua berperan penting untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi siswa.

Keberhasilan siswa di sekolah salah satunya dapat diukur dari hasil belajar yang diraih. Hasil belajar ini disebut prestasi belajar, sebagaimana didefinisikan menurut (Djamarah, 2008:13), bahwa:

“Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku”.

Meraih prestasi belajar yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Dalam proses belajar, motivasi memiliki peran yang sangat penting. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan

dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2007: 75).

Kondisi pendidikan saat ini, memunculkan semakin banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Hasil akhir yang didapatkan oleh siswa nyatanya belum sesuai dengan harapan para pemerhati pendidikan yang ada di Indonesia. Kemudian, kualitas terkait dengan proses belajar mengajar patut untuk dipertanyakan, apalagi ditambah dengan kondisi saat ini yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar pada peserta didik. Hal tersebut tentunya harus segera diperbaiki supaya proses belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar pada siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mungkin melakukan proses belajar kalau mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal tersebut merupakan salah satu pertanda bahwa proses belajar yang dikerjakan siswa belum menyentuh kebutuhannya (Balqis, 20014: 28).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2018) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor” menunjukkan hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar di SMP Fathu Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki kriteria diatas rata-rata sebesar

36,67%, berkriteria dibawah rata-rata sebesar 6,67%. Dilihat dari rata-ratanya sebesar 67,16% yang termasuk kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathu Makkah 01 leuwiliang Kabupaten Bogor termasuk tinggi. Bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam kriteria diatas rata-rata sebesar 26,66% dan kriteria di bawah rata-rata sebesar 6,66%. Dilihat dari rata-ratanya sebesar 73,3% yang termasuk kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathu Makkah 01 leuwiliang Kabupaten Bogor termasuk dalam kriteria tinggi, dari hasil pengujiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathu Makkah 01 Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2012) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP” menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar fisika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan nilai $F = 5,382$, nilai signifikansi $0,023 p < 0,05$. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengungkapkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar fisika. Siswa yang termotivasi akan nampak selalu aktif di kelas dan berani mengungkapkan pendapat. Serta mampu memberikan tanggapan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya. Nilai rata-rata dicapai siswa yang termotivasi

belajar tinggi lebih baik dari nilai rata-rata siswa yang motivasi belajarnya rendah yaitu 67,82 untuk motivasi tinggi dan 65, 63 untuk motivasi belajar rendah.

Penelitian lain oleh (Sari, 2017) yang berjudul “Hubungan Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri I Sukadana Kabupaten Lampung Timur” menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dimana kalau motivasi belajar siswa tinggi maka proses pembelajaran siswa di sekolah mencapai kesuksesan. Sehingga prestasi belajar siswa menjadi optimal, jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin baik prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disampaikan peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar yang baik bagi siswa dapat memberikan pemahaman materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan maksimal serta hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan salah satunya hasil belajar yang di dapat saat di sekolah yakni nilai belajar, prestasi yang di dapat tercapai sehingga dapat menunjang terwujudnya cita-cita untuk masa depannya.

SMP IT Al Islam Kudus merupakan sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama secara seimbang di dalam kurikulumnya. Siswa diharapkan menguasai ilmu pendidikan umum dan agama dengan baik untuk dijadikan bekal dalam kehidupan. Untuk meraih keberhasilan prestasi belajar tersebut, motivasi belajar siswa menjadi salah satu penentunya. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas VIII D di SMP IT AL Islam Kudus. Studi pendahuluan ini dilakukan pada tanggal 3-9

April 2021 dengan melakukan wawancara kepada guru BK, guru wali kelas dan siswa yang akan diteliti.

Pada hari sabtu tanggal 3 April 2021 penelitian melakukan pertemuan dengan guru BK yang dalam pertemuan pertama ini peneliti melakukan wawancara tentang calon siswa yang akan diteliti, menentukan siapa saja yang akan menjadi sumber informasi dan dengan metode apa memperoleh informasi serta kapan bisa dimulai. Peneliti dan guru BK sepakat dua siswa yang akan diteliti, guru wali kelas dan guru BK sebagai sumber memperoleh informasi, dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang tertulis karena model pembelajaran *daring*, adapun hari selasa tanggal 6 April 2021 dijadwalkan wawancara dengan guru wali kelas dan guru BK, hari jumat tanggal 6 April 2021 wawancara dengan siswa yang akan diteliti.

Pada tanggal 6 April 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru BK kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus, menunjukkan bahwa ada dua siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yaitu AW dan FA, sikap yang ditunjukkan siswa saat di sekolah dengan metode pembelajaran *daring* adalah jarang aktif ketika pembelajaran *daring*, tugas belum selesai, nilai kurang dari KKM, kurang perhatian terhadap pelajaran, dalam satu semester ini nilainya masih kurang, sehingga paling rendah prestasinya di kelas. Diantara penyebab dari motivasi yang rendah dalam belajar yaitu rasa malas dan bosan dengan metode pembelajaran *daring*, kurangnya perhatian dan dukungan orang tua, dan main game. Guru BK juga menyampaikan sudah mengkomunikasikan dengan orang

tua terkait kendala-kendala yang dihadapi, memberikan saran dan semangat dengan melakukan *home visit*.

Wawancara berikutnya dengan guru wali kelas VIII D SMP IT Al Islam. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada dua siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah yaitu AW dan FA. Dalam pembelajaran metode *daring* sikap yang teramati yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tugas-tugas yang belum selesai sesuai waktu yang ditentukan, dan nilai kurang dari KKM, kurang perhatian terhadap pembelajaran metode *daring* sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang akan diteliti pada tanggal 9 April 2021. Wawancara dengan AW. Siswa yang bersangkutan menyatakan merasa malas belajar, tidak paham dengan pelajaran, pelajaran susah dipahami, bermain *game* saat waktu pembelajaran. Siswa juga berpendapat pentingnya mempunyai cita-cita dan masa depan serta usaha dalam mewujudkannya. Siswa mengaku mempunyai waktu untuk bercerita kepada orang tuanya. Wawancara selanjutnya konseli kedua adalah FA yang merasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran, merasa bisa menyelesaikan tugas ketika paham dan tidak menyelesaikan tugas ketika tidak paham, mengisi waktu dengan main HP (*tiktok*) ketika tidak mengikuti jam pembelajaran. Konseli menyampaikan pentingnya mempunyai cita-cita dan masa depan serta usaha dalam mewujudkannya, mengaku takut untuk bercerita kepada orang tua karena khawatir dimarahi.

(Sardiman, 2018:75) mengartikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Lebih lanjut lagi (Uno, 2017: 23) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk meraih tujuan dan perubahan yang lebih baik, kebutuhan dan keinginan berprestasi.

Berangkat dari hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada gejala motivasi belajar rendah yang muncul pada kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus. Solusi yang peneliti tawarkan untuk menangani motivasi belajar yang rendah ini adalah melalui konseling individu pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT).

(Komalasari, 2016:201) menyatakan bahwa pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) merupakan pendekatan yang mengajarkan kembali untuk memahami input kognitif yang menyebabkan motivasi belajar rendah dengan mengubah pikiran *irasional konseli* menjadi lebih rasional.

Sehingga dengan mengubah pemikiran irasional diharapkan dapat mempengaruhi perasaan dan tingkah laku lebih adaptif.

Konseling individu dipilih peneliti karena dengan tatap muka antara peneliti dan siswa dirasa cara yang paling efektif untuk menangani permasalahan siswa yang mengalami motivasi belajar rendah. Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) dipilih peneliti karena mempunyai keunggulan dengan mengubah pemikiran siswa diharapkan dapat memunculkan tingkah laku yang adaptif sehingga tepat untuk dijadikan pedoman untuk menangani motivasi belajar rendah akibat pemikiran siswa yang irasional dalam aktivitas belajar mengajar.

Penelitian terdahulu mengenai keefektifan penerapan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* berkaitan dengan motivasi belajar pernah dilakukan oleh (Hapsyah, 2019) dengan judul “Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan REBT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”. Hapsyah dkk melakukan penelitian dengan metode kajian pustaka, dimana partisipasi penelitiannya adalah siswa SMP. Hasil penelitian yang dilakukan ialah saat siswa memiliki motivasi rendah maka dengan menggunakan pendekatan REBT dapat menjadikan siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar karena teori ini memandang manusia adalah makhluk yang memiliki pemikiran rasional dan irasional. Pemikiran rasional berkaitan erat dengan hal-hal positif yang meliputi individu dapat memelihara diri dengan baik. Sedangkan pemikiran irasional adalah sebaliknya, individu tidak mampu memelihara diri dengan baik, tidak mampu mengaktualisasikan diri dan cenderung memiliki emosi-emosi negatif yang ditampilkan dalam bentuk perilaku negatif.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Menangani Motivasi Belajar yang Rendah pada Siswa Kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan *rational-emotive behavior therapy* (REBT), pendekatan ini yang bersifat direktif, yaitu pendekatan yang membelajarkan kembali konseli untuk memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, mencoba mengubah pikiran konseli untuk menangani motivasi belajar yang rendah pada siswa dan membantu siswa yang mengalami motivasi belajar rendah yang disebabkan oleh pemikiran yang irasional menjadi rasional.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah apa yang akan diteliti terhadap subjek yang dipilih. Dalam Penelitian ini fokus penelitiannya adalah dua peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah yaitu AW dan FA. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat siswa AW yang mengalami motivasi belajar rendah, dengan indikasi merasa malas, tidak bertanya ketika tidak paham, bermain *game* saat pembelajaran. Subyek yang kedua adalah FA yang merasa malas dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak bertanya ketika tidak paham sehingga tidak menyelesaikan tugas, tidak mengikuti pembelajaran mengisi waktu dengan main HP. Peneliti memberikan saran pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus penelitian yang dimaksud merupakan lokasi di mana penelitian dilakukan. Peneliti melakukan Penelitian di SMP IT Al Islam Kudus yang terletak di Jalan Veteran Gang Utama Glantengan Kota Kudus. .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan motivasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP IT Al Islam Kudus?
- 1.3.2 Bagaimana efektifitas konseling individu dengan pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* untuk menangani motivasi belajar yang rendah pada siswa kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Mengetahui Faktor penyebab motivasi belajar rendah pada siswa kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus.
- 1.4.2 Menangani motivasi belajar yang rendah pada siswa kelas VIII D SMP Al Islam Kudus dengan konseling *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling, serta menambah wawasan berkaitan dengan mengatasi motivasi belajar yang rendah pada siswa kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus dengan pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT).

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Siswa mampu memanfaatkan layanan konseling pendekatan *rational-emotive behavior therapy* (REBT) untuk mengatasi motivasi belajar yang rendah pada siswa, sehingga siswa mampu belajar dengan baik tanpa ada hambatan khususnya bagi siswa kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus.

1.5.2.2 Bagi Guru BK dan Wali Kelas

Guru BK dan wali kelas dapat memperoleh alternatif pemecahan masalah dengan penerapan pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk menangani motivasi belajar yang rendah.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh manfaat berupa solusi dalam mengatasi masalah motivasi belajar yang rendah pada siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Menangani Motivasi Belajar yang Rendah pada Siswa Kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus”, maka dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup adalah motivasi belajar rendah yang diakibatkan pemikiran

irasional dan pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT). Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Al Islam Kudus.

Penanganan masalah motivasi belajar yang rendah pada dua siswa kelas VIII D SMP IT Al Islam Kudus diupayakan menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai. Peneliti menerapkan pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang mana pendekatan ini berdasarkan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku, dan pikiran sehingga bertujuan untuk mengubah perilaku siswa, siswa dapat mengorganisir konten emosi yang dipikirkan dan meringkaskan kembali ke arah pemikiran yang rasional dan positif.

